

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI INTERNATIONAL CULTURAL FESTIVAL DI MADINAH ARAB SAUDI 2023

Muhammad Miftah Kharmain¹

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country rich in cultural diversity, with its multitude of ethnic groups, languages, and traditions positioning it as a strong actor in global cultural diplomacy. In the era of globalization, soft power approaches through cultural diplomacy serve as vital instruments to strengthen a nation's image. The 2023 International Cultural Festival held at the Islamic University of Madinah presented a strategic opportunity for Indonesia to showcase its cultural wealth through the active participation of Indonesian students. This study aims to examine Indonesia's cultural diplomacy efforts in Saudi Arabia, particularly through its involvement in the aforementioned festival. It also explores the role of Indonesian students as informal cultural ambassadors and soft power agents in introducing national identity to the international community, as well as their contribution to enhancing Indonesia-Saudi Arabia bilateral relations. While the event highlights the great potential of Indonesian nation branding, the limited support from the government remains a major obstacle in maximizing the impact of such initiatives. This research emphasizes the need for a more systematic strategy and continuous governmental support in empowering the student diaspora as an integral part of Indonesia's global cultural diplomacy.

Keywords: Cultural diplomacy, Indonesian students, soft power, Islamic University of Madinah, bilateral relations, nation branding.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya dengan keanekaragaman suku, bahasa, dan tradisi yang menjadikannya aktor potensial dalam diplomasi budaya global. Di tengah era globalisasi, pendekatan soft power melalui diplomasi budaya menjadi sarana penting untuk memperkuat citra bangsa. Festival Budaya Internasional 2023 yang diselenggarakan di Universitas Islam Madinah menjadi momentum strategis bagi Indonesia untuk menampilkan kekayaan budayanya melalui partisipasi mahasiswa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia di Arab Saudi, khususnya melalui partisipasi dalam festival tersebut. Kajian ini juga membahas peran mahasiswa sebagai agen budaya informal dan duta soft power dalam memperkenalkan identitas nasional kepada komunitas internasional, serta bagaimana keterlibatan mereka berkontribusi pada penguatan hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi. Meskipun pelaksanaan festival ini menunjukkan potensi besar dalam membangun nation branding Indonesia, keterbatasan dukungan pemerintah menjadi kendala yang menghambat optimalisasi dampak diplomasi budaya ini. Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi yang lebih sistematis dan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dalam memberdayakan diaspora pelajar sebagai bagian integral dari diplomasi budaya Indonesia di kancah global.

Kata Kunci: Diplomasi budaya, mahasiswa Indonesia, soft power, Universitas Islam Madinah, hubungan bilateral, nation branding.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan kekayaan budaya yang luar biasa, dengan lebih dari 17.000 pulau, 300 suku bangsa, dan sekitar 700 bahasa daerah, Indonesia termasuk negara dengan keberagaman multikultural tertinggi di dunia. Keberagaman ini bukan sekadar statistik, tetapi merupakan representasi identitas nasional kolektif yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Warisan budaya ini tercermin dalam seni pertunjukan, seperti tari dan musik, dan juga dalam tradisi kuliner yang khas di setiap daerah. Misalnya, tari Bali terkenal dengan gerakannya yang rumit dan kostum yang berwarna-warni, sedangkan musik gamelan Jawa terkenal dengan komposisi melodi yang kompleks dan harmonis.

Di tengah arus globalisasi, lanskap hubungan internasional menjadi lebih terbuka dan canggih, sehingga pengaruh internasional dapat dibangun tidak hanya melalui kekuatan kasar, baik ekonomi maupun militer, tetapi juga melalui keterlibatan budaya dan kebijakan penting, yang dapat menjadi inspirasi. Beradaptasi dengan pendekatan ini, diplomasi budaya memiliki peran penting dalam proyeksi citra dan reputasi suatu negara di panggung internasional, termasuk hubungan Indonesia dengan Arab Saudi. UNESCO menegaskan bahwa diplomasi budaya berpotensi untuk membangun jembatan antarbangsa dan menumbuhkan perdamaian. Dalam kerangka ini, Indonesia memanfaatkan warisan budayanya sebagai alat strategis untuk membangun hubungan luar negeri yang lebih manusiawi dan kolaboratif. Karena Indonesia adalah negara multikultural dengan beragam budaya, Indonesia gencar menggunakan jalur budaya untuk mempromosikan identitas nasionalnya secara global, oleh karena itu Indonesia telah mengambil bagian dalam berbagai program budaya internasional seperti World Expo, Festival Budaya ASEAN, dan program-program pertukaran budaya. Kegiatan-kegiatan ini dimanfaatkan untuk mempromosikan budaya negara serta memperluas pengaruh bangsa kita melalui pendekatan soft power.

Salah satu kegiatan yang strategis untuk peningkatan diplomasi budaya negara Indonesia adalah Festival Budaya Internasional 2023 di Universitas Islam Madinah, Arab Saudi. Acara ini menghadirkan beragam kebudayaan lebih dari 90 negara di dunia dan sekaligus menjadi ajang bagi Indonesia untuk menampilkan permainan tradisional, kerajinan tangan, pariwisata Indonesia hingga kuliner Nusantara. Pada konteks ini, Indonesia mendapat kesempatan strategis untuk memperkenalkan dan mengekspresikan karakter budaya yang dimiliki serta menyusun jalinan interkultur yang konstruktif. Salah satu pilar yang mendukung pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia adalah peran aktif pelajar Indonesia di luar negeri. Mahasiswa menjadi bagian dari diaspora dan berperan sebagai duta budaya informal. Mereka tidak hanya memperkenalkan seni dan budaya melalui pertunjukan dan pameran, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal. Di samping itu, festival budaya yang diikuti oleh mahasiswa di luar negeri dapat berkontribusi besar untuk meningkatkan citra positif Indonesia di kancah internasional.

Dalam Festival Budaya Internasional 2023, para mahasiswa Indonesia di Madinah yang berpartisipasi dalam acara ini, berkesempatan untuk memamerkan budaya Indonesia, berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai budaya, serta menjalin kerja sama multikultural. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan para mahasiswa Indonesia, tetapi juga membantu masyarakat global menghargai berbagai aspek budaya Indonesia yang rumit dan beragam.

Ini bukanlah pertama kalinya negara Indonesia terlibat dalam festival budaya

Internasional di Arab Saudi, sebelumnya Indonesia juga diundang sebagai tamu kehormatan dalam Festival Janadriyah 33 yang berlangsung di Riyadh pada tahun 2018, yang merupakan salah satu acara budaya terbesar di Timur Tengah. Selama acara tersebut, Indonesia memamerkan berbagai pertunjukan budaya yang mampu menarik perhatian besar publik Saudi yang menunjukkan potensi besar diplomasi budaya sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan bilateral. Keterlibatan dalam kegiatan budaya internasional memiliki dampak positif yang lebih luas. Pelajar Indonesia yang berpartisipasi dalam diplomasi budaya internasional berperan penting dalam meningkatkan citra bangsa, menciptakan peluang kerja sama, dan memperkuat posisi Indonesia dalam budaya dunia. Hal ini juga berdampak pada pariwisata, pendidikan, investasi internasional, dan perdagangan internasional. Mahasiswa Indonesia di Arab Saudi juga memainkan peran penting dalam konteks diplomasi budaya. Mereka berpartisipasi sebagai penampil dalam pertunjukan, pameran, dan kegiatan sosial yang menghubungkan Indonesia dengan masyarakat setempat, termasuk masyarakat lokal. Ini sejalan dengan gagasan diplomasi multi-track berlian yang menekankan peran aktor non-negara seperti individu dan komunitas diaspora dalam harmoni internasional.

Namun, menjadi duta budaya memiliki tantangan tersendiri. Banyak mahasiswa yang harus menghadapi lingkungan sosial dan budaya yang berbeda, menghadapi kendala bahasa, dan harus berhadapan dengan adat istiadat setempat. Tantangan ini menjadi peluang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi lintas budaya, memperluas perspektif, dan menjalin kontak internasional yang berharga untuk masa depan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dan masif dalam melibatkan pelajar dan komunitas diaspora sebagai agen budaya, karena selama ini diplomasi budaya Indonesia cenderung bersifat proyek sementara, sehingga kurang maksimal dalam membentuk citra jangka panjang.

Lebih jauh dari sekedar partisipasi, diplomasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia dapat berdampak pada masa depan bangsa. Macam-macam budaya yang didapati oleh mahasiswa Indonesia dalam festival ini dapat modal untuk mengembangkan budaya Indonesia kedepan. Dengan memegang peranan aktif dalam jaringan yang lebih luas, mahasiswa Indonesia berperan sebagai penghubung yang strategis antara Indonesia dan dunia. Selain itu, festival budaya juga berfungsi untuk memperkuat nation branding. Indonesia ikut berperan dalam membangun dunia secara positif, inklusif dan kemanusiaan dengan ikut serta aktif dalam berbagai festival dan forum budaya internasional, karena persepsi global terhadap suatu negara tidak hanya dibentuk oleh diplomasi formal tetapi juga bagaimana negara dari segi budaya dan hal tersebut menunjukkan jati dirinya.

Berdasarkan keseluruhan dinamika tersebut, dapat dipahami bahwa diplomasi budaya bukan hanya sekedar pertunjukkan seni. Diplomasi budaya juga merupakan strategi global yang berfokus pada penguatan terhadap identitas, relasi antar individu, serta memperbaiki citra suatu bangsa di kancah internasional. Dan hal tersebut menjadi daya tawar paling kuat dalam melakukan soft diplomacy. Akan tetapi yang menjadi permasalahan hingga saat ini, adalah masih sangat kurangnya peran pemerintah dalam mensukseskan acara ini, sehingga para diaspora pelajar Indonesia di Universitas Islam Madinah hanya bisa memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia dalam Festival Budaya Internasional di Universitas Islam Madinah Arab Saudi

2023, serta peran mahasiswa Indonesia dalam menampilkan khazanah budaya Indonesia demi memajukan hubungan Indonesia dengan bangsa-bangsa yang ada di dunia dengan cara yang damai dan bersifat konstruktif secara global, serta bagaimana peran pemerintah dalam membantu untuk mensukseskan acara ini.

KERANGKA TEORITIS

Kerangka Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis yang memadukan tiga konsep utama dalam studi hubungan internasional dan diplomasi, yaitu teori soft power, teori diplomasi publik, dan teori multi-track diplomacy. Ketiganya dipilih karena memiliki relevansi yang tinggi dalam menjelaskan praktik diplomasi budaya Indonesia melalui partisipasi pada Festival Budaya Internasional 2023 di Universitas Islam Madinah, Arab Saudi. Konsep soft power pertama kali diperkenalkan oleh Joseph S. Nye pada akhir dekade 1980-an, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam karyanya *Soft Power: The Means to Success in World Politics* (2004). Nye mendefinisikan soft power sebagai kemampuan suatu negara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya melalui daya tarik, bukan melalui paksaan militer (hard power) atau insentif ekonomi. Sumber daya utama soft power mencakup budaya yang menarik, nilai-nilai politik yang kredibel, dan kebijakan luar negeri yang dinilai sah secara moral oleh masyarakat internasional. Dalam konteks ini, diplomasi budaya diposisikan sebagai instrumen utama soft power karena mampu menyentuh sisi emosional dan afektif masyarakat asing melalui pendekatan budaya, seni, dan interaksi sosial.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya, tradisi, dan keragaman etnis memiliki potensi soft power yang besar. Festival Budaya Internasional 2023 menjadi salah satu bentuk implementasi soft power tersebut, di mana delegasi mahasiswa Indonesia memperkenalkan budaya Nusantara melalui pertunjukan seni, kuliner, busana adat, serta nilai-nilai sosial seperti toleransi dan keramahan. Melalui pendekatan ini, Indonesia berupaya membangun citra positif dan memperkuat daya tariknya di mata masyarakat internasional, khususnya publik Arab Saudi dan komunitas akademik internasional yang hadir dalam acara tersebut. Selanjutnya, teori diplomasi publik digunakan untuk menjelaskan bagaimana diplomasi kini tidak hanya dilakukan antar pemerintah secara formal, melainkan juga melibatkan komunikasi langsung antara negara dan masyarakat asing. Jan Melissen menyebut diplomasi publik sebagai bentuk diplomasi modern yang menekankan komunikasi dua arah, keterbukaan, dan dialog antarbudaya. Dalam konteks ini, negara tidak lagi menjadi satu-satunya aktor, melainkan bekerja sama dengan pelajar, diaspora, dan masyarakat sipil untuk menyampaikan pesan-pesan kebudayaan dan nilai-nilai nasional. Dalam festival budaya yang dianalisis, diplomasi publik terwujud dalam partisipasi aktif pelajar Indonesia yang bertindak sebagai duta budaya informal, membangun hubungan sosial yang hangat dengan pengunjung, dan menyampaikan citra positif bangsa Indonesia secara langsung.

Lebih jauh lagi, untuk memahami kompleksitas hubungan internasional dan penyebaran pengaruh melalui saluran non-negara, penelitian ini juga menggunakan teori multi-track diplomacy yang dikembangkan oleh Louise Diamond dan John McDonald. Teori ini mengkritik keterbatasan diplomasi jalur tunggal (track one diplomacy) yang hanya mengandalkan peran resmi pemerintah, dan menawarkan pendekatan yang lebih inklusif

dengan melibatkan berbagai jalur, seperti sektor pendidikan, agama, media, bisnis, serta individu dan organisasi masyarakat sipil. Multi-track diplomacy menekankan pentingnya keterlibatan banyak aktor secara sinergis dalam membangun perdamaian, saling pengertian, dan kerja sama internasional yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Dalam kasus festival budaya di Madinah, kolaborasi antara pemerintah Indonesia, institusi pendidikan, serta pelajar dan komunitas Indonesia di Arab Saudi mencerminkan praktik multi-track diplomacy yang efektif dalam memperkuat jembatan budaya dan diplomasi antarbangsa.

Ketiga teori tersebut saling melengkapi dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi diplomasi budaya Indonesia. Soft power menjelaskan esensi kekuatan budaya sebagai daya tarik; diplomasi publik menyoroti peran komunikasi langsung dengan masyarakat asing; dan multi-track diplomacy memperluas kerangka kerja diplomatik melalui kolaborasi multi-aktor. Dengan memadukan ketiganya, penelitian ini menyoroti bagaimana Festival Budaya Internasional 2023 tidak hanya menjadi ajang pertunjukan budaya, tetapi juga wahana strategis bagi Indonesia untuk memperluas pengaruh, membangun citra positif, dan memperkuat relasi internasional secara damai dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia melalui International Cultural Festival 2023 di Universitas Islam Madinah, Arab Saudi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai relevan untuk menggambarkan makna, peran, serta dinamika sosial-budaya yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, serta dokumentasi sebagai bagian dari studi kasus. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan seperti mahasiswa Indonesia yang menjadi peserta festival, panitia pelaksana, dan perwakilan KJRI Jeddah. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan festival dan interaksi budaya yang berlangsung. Selain itu, dokumentasi dan data sekunder diperoleh melalui artikel, laporan, foto, serta video kegiatan yang relevan dengan peristiwa tersebut.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting dan fokus terhadap isu utama; penyajian data disusun dalam bentuk naratif yang sistematis; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif berdasarkan pola dan temuan dalam data. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, member check dilakukan untuk memverifikasi validitas data hasil wawancara dengan panitia festival dan informan lain yang relevan. Peneliti juga melakukan peningkatan ketekunan melalui pembacaan literatur yang mendalam dan penggunaan bahan referensi yang kredibel guna memperkuat temuan penelitian.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Festival Budaya Internasional di Universitas Islam Madinah

Hubungan Universitas Islam Madinah merupakan perguruan tinggi Islam internasional yang terletak di Kota Al Madinah Al Munawwarah, Arab Saudi. Hingga tahun 2023, universitas ini menampung sekitar 17.000 mahasiswa dari lebih 160 negara, dari jenjang Persiapan Bahasa hingga Doktoral. Keberagaman mahasiswa ini menjadi latar belakang diselenggarakannya Festival Budaya Antarbangsa sebagai program tahunan oleh Departemen Kemahasiswaan Universitas, dengan tujuan memfasilitasi pertukaran budaya antarbangsa serta meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap budaya negara asal. Festival ini berlangsung selama dua pekan dan dibuka secara resmi oleh Gubernur Madinah, Pangeran Faisal bin Salman bin Abdul Aziz. Acara ini diikuti oleh lebih dari 500 mahasiswa dari sekitar 70 negara, termasuk Indonesia yang berpartisipasi melalui Persatuan Pelajar Mahasiswa Indonesia (PPMI) Cabang Madinah untuk yang ke-11 kalinya. Festival ini mengusung tema "تدعمتم تافاق ثل قدح او ءباوب" atau "Satu gerbang untuk budaya yang bermacam-macam." Dalam festival ini, tiap negara menyuguhkan kebudayaannya melalui stan-stan yang menampilkan pakaian adat, makanan khas, kerajinan tangan, serta pertunjukan seni di panggung utama. Stan Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah mahasiswa asing terbesar di kampus ini, menyuguhkan ragam budaya nusantara yang mencerminkan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika."

Selain menampilkan budaya, setiap stan juga mengikuti penilaian kompetitif yang telah ditentukan oleh panitia. Materi utama penilaian mencakup informasi dasar negara (seperti nama resmi, letak geografis, sejarah Islam, hubungan dengan Arab Saudi, dan pertumbuhan nasional), serta konten visual seperti slide presentasi, pamflet, souvenir, hingga jamuan ringan khas budaya masing-masing. Penjaga stan ditugaskan secara bergilir dari mahasiswa Indonesia, dengan tanggung jawab seperti mengenakan pakaian adat, menyambut dan menjelaskan budaya Indonesia kepada pengunjung secara ringkas, serta menjaga etika pelayanan. Panitia juga menetapkan aturan-aturan yang harus dihindari, seperti tidak menggunakan pengeras suara atau tidak menjadikan stan sebagai tempat berkumpul mahasiswa.

Penilaian festival dilakukan oleh dewan juri dari kalangan dosen dan tokoh pilihan, dengan beberapa kriteria penting: kualitas presentasi budaya, kepatuhan pada aturan, dan partisipasi aktif dalam lomba-lomba internal festival. Dengan demikian, festival ini tidak hanya menjadi ajang pertunjukan budaya, namun juga wadah kompetisi yang mendorong mahasiswa untuk menampilkan potensi terbaik bangsa mereka di panggung internasional.

B. Partisipasi Indonesia dalam Festival Budaya Internasional tahun 2023

Partisipasi Indonesia dalam Festival Budaya Internasional 2023 di Universitas Islam Madinah merupakan bentuk kontribusi aktif mahasiswa diaspora dalam memperkenalkan kekayaan budaya dan pariwisata nusantara kepada masyarakat internasional. Festival ini menjadi momentum strategis untuk menunjukkan eksistensi Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah mahasiswa terbanyak di kampus tersebut. Di bawah koordinasi Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Cabang Madinah, delegasi Indonesia yang didominasi oleh mahasiswa angkatan 2020 tampil untuk ke-11 kalinya dalam ajang ini.

Tujuan utama dari keterlibatan Indonesia dalam festival ini meliputi pengenalan

budaya nasional yang beragam, promosi produk khas Indonesia, peningkatan potensi ekspor ke Arab Saudi, serta mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi. Selain itu, ajang ini juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan destinasi super prioritas Indonesia kepada pengunjung dari berbagai negara. Tahun 2023, Indonesia mengusung tema adat Aceh sebagai konsep utama tampilan stan. Pemilihan tema ini dilandasi oleh posisi historis Aceh sebagai daerah pertama masuknya Islam di Indonesia, serta statusnya sebagai daerah istimewa dengan kekhasan budaya dan hukum Islam yang kuat. Tema ini juga dipilih karena belum pernah diangkat pada partisipasi Indonesia sebelumnya, sehingga memberikan warna baru dalam diplomasi budaya yang diusung.

Stan Indonesia dirancang secara komprehensif dengan nuansa khas Nusantara. Dekorasi stan menggunakan kain batik sebagai pelapis meja dan dinding, dilengkapi dengan foto-foto alam dan budaya Aceh, serta miniatur wilayah geografis Indonesia. Media pendukung seperti slide presentasi, video promosi, banner, dan layar LCD disiapkan untuk memberikan informasi visual kepada pengunjung. Stan juga menyediakan goodie bag berisi produk-produk khas Indonesia seperti Tolak Angin, Kopiko, Es Teh Indonesia, dan berbagai makanan ringan lainnya. Pengalaman budaya semakin diperkuat dengan adanya praktek membatik, penggunaan pakaian adat untuk berfoto, serta permainan tradisional seperti egrang dan bakiak yang disediakan untuk pengunjung.

Dalam pelaksanaannya, panitia dibentuk secara terstruktur dan profesional, melibatkan berbagai divisi seperti acara, kreatif, humas, media, logistik, serta ketua dan sekretaris umum. Meskipun bertepatan dengan ujian tengah semester, para mahasiswa tetap menunjukkan dedikasi tinggi dalam mempersiapkan seluruh elemen stan. Dukungan eksternal juga berperan penting dalam menyukseskan partisipasi ini. Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Jeddah memberikan dana sebesar 1.000 SAR dan video sambutan. Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Riyadh turut mengirimkan sambutan dari Duta Besar Indonesia untuk Arab Saudi. Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) Jeddah menyumbangkan produk display dan souvenir untuk goodie bag, sementara Medina Asia Restaurant membantu menyediakan makanan khas Indonesia. Sekolah Indonesia Jeddah juga turut mendukung dengan penyediaan alat-alat untuk praktek membatik. Strategi komunikasi dan promosi budaya yang diterapkan dalam festival ini menggabungkan pendekatan visual dan interaktif. Melalui media digital seperti slide dan video, serta interaksi langsung dengan pengunjung, mahasiswa menjelaskan keunikan budaya Indonesia secara ringkas dan menarik. Setiap pengunjung yang datang disambut dengan keramahan dan penjelasan mengenai produk budaya yang ditampilkan. Selain itu, media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook juga dimanfaatkan secara aktif untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan kegiatan stan Indonesia. Strategi media sosial ini mencakup retweet dan likes pada konten resmi Mahrajan, mengunggah dokumentasi pengunjung, serta menggunakan bahasa Indonesia dan hashtag resmi untuk memperkuat eksposur digital.

Secara keseluruhan, partisipasi Indonesia dalam Festival Budaya Internasional 2023 tidak hanya menjadi ajang perkenalan budaya, tetapi juga wujud nyata diplomasi budaya dan penguatan soft power di dunia internasional melalui peran aktif mahasiswa Indonesia di luar negeri.

C. Diplomasi Budaya dalam Festival Budaya Internasional tahun 2023

Festival Budaya Internasional yang diselenggarakan di Universitas Islam Madinah menjadi momentum strategis bagi Indonesia untuk memperkuat diplomasi budaya terhadap Arab Saudi. Mengusung pendekatan soft power, partisipasi Indonesia dalam ajang ini mencerminkan upaya memperkenalkan identitas, nilai, dan kekayaan budaya kepada komunitas internasional, khususnya masyarakat Arab Saudi yang memiliki kedekatan identitas sebagai sesama negara mayoritas Muslim. Kehadiran Indonesia pada festival ini menjadi bentuk konkret bagaimana budaya dijadikan instrumen diplomasi luar negeri yang efektif.

Sepanjang sepuluh hari pelaksanaan, Indonesia aktif dalam berbagai agenda festival seperti hari kopi, teh, kuliner internasional, pertunjukan budaya, puisi dalam bahasa nasional, serta permainan tradisional dan pakaian adat. Panitia stan Indonesia secara konsisten menampilkan elemen budaya yang khas dan tidak dimiliki oleh negara lain. Dalam setiap kegiatan, stan Indonesia berhasil menarik perhatian publik dengan menampilkan budaya Indonesia secara kreatif dan edukatif. Pengunjung festival mendapat pengalaman langsung mencicipi kopi Gayo, mencoba pakaian adat dari berbagai daerah, hingga bermain permainan tradisional seperti egrang dan congklak. Tak hanya itu, kegiatan presentasi budaya seperti pertunjukan “Ini Negeriku” dan lomba puisi turut memperkuat narasi tentang keberagaman Indonesia.

Keberhasilan diplomasi budaya Indonesia tidak lepas dari dukungan berbagai lembaga negara. KBRI Riyadh dan KJRI Jeddah turut hadir dan menunjukkan dukungan langsung melalui kehadiran Dubes RI dan Konjen RI dalam pembukaan acara. Kehadiran mereka menandai pentingnya acara ini dalam konteks hubungan bilateral Indonesia–Arab Saudi. Selain itu, ITPC Jeddah juga mengambil peran penting dalam memperkenalkan produk-produk unggulan Indonesia dengan menyediakan produk seperti kopi, makanan instan “Makanku”, serta kerajinan tangan khas yang disambut positif oleh para pengunjung festival. Respon dari pengunjung internasional sangat menggembirakan. Banyak yang mengungkapkan ketertarikan mereka terhadap budaya Indonesia dan menunjukkan keinginan untuk berkunjung langsung ke Indonesia. Mahasiswa dari Malaysia, Bangladesh, Yaman, dan negara lainnya menyatakan bahwa pengalaman mereka di stan Indonesia membekas secara emosional. Mereka menilai bahwa Indonesia memiliki budaya yang unik, hangat, dan sarat nilai, serta berhasil menyentuh sisi personal para pengunjung melalui interaksi yang ramah dan penuh semangat.

Festival ini juga berdampak signifikan terhadap citra Indonesia secara internasional. Stan Indonesia berhasil meraih sejumlah penghargaan seperti juara pertama lomba puisi dan kuliner, juara kedua lomba permainan tradisional dan penerimaan tamu, serta meraih predikat juara umum ketiga dalam keseluruhan festival. Prestasi ini memperkuat branding Indonesia sebagai negara yang kaya budaya, inklusif, dan memiliki daya saing tinggi di ranah diplomasi budaya global. Keikutsertaan ini juga menjadi sarana promosi wisata yang efektif. Banyak pengunjung menyampaikan ketertarikan untuk mengunjungi Indonesia setelah melihat keindahan alam dan keunikan budaya yang ditampilkan selama festival. Selain peningkatan citra dan minat wisatawan, partisipasi Indonesia juga berkontribusi pada peningkatan minat masyarakat Arab Saudi terhadap produk-produk buatan Indonesia. Banyak pengunjung yang menanyakan akses terhadap produk-produk yang ditampilkan, seperti kopi Gayo, kerajinan tangan, hingga makanan instan, yang kemudian diarahkan untuk berkomunikasi lebih lanjut dengan ITPC Jeddah sebagai perpanjangan tangan

promosi perdagangan Indonesia di Arab Saudi.

Namun, dalam pelaksanaannya, diplomasi budaya Indonesia di festival ini tidak terlepas dari berbagai kendala. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran yang baru turun di akhir periode kepanitiaan, kurangnya respons dari sponsor dan institusi pemerintah seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta hambatan teknis seperti pengadaan logistik dari Indonesia yang memerlukan waktu dan biaya besar. Selain itu, kegiatan festival berbarengan dengan masa ujian tengah semester kampus, sehingga berdampak pada jadwal dan persiapan panitia. Masalah lain adalah kurang maksimalnya promosi digital oleh diaspora pelajar Indonesia karena keterbatasan sumber daya pada divisi media. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, diplomasi budaya Indonesia dalam Festival Budaya Internasional 2023 dapat dikatakan berhasil memperkuat soft power Indonesia, membentuk citra positif, memperluas jejaring hubungan antarbangsa, dan mendorong ketertarikan masyarakat internasional terhadap Indonesia. Strategi diplomasi ini tidak hanya menyentuh aspek kenegaraan, namun juga merambah ranah emosional masyarakat global, khususnya di kawasan Timur Tengah, yang memiliki nilai strategis dalam politik luar negeri Indonesia.

KESIMPULAN

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Kerajaan Arab Saudi telah terjalin sejak lama, diperkuat oleh kedekatan historis, keagamaan, dan hubungan sosial budaya yang kuat. Dalam rangka memperkuat hubungan bilateral tersebut, Indonesia terus berupaya menjalankan strategi diplomasi budaya sebagai bagian dari instrumen politik luar negerinya. Di tengah dinamika globalisasi, pendekatan diplomasi budaya semakin relevan. Indonesia tidak hanya mengandalkan instrumen formal seperti kerja sama ekonomi atau politik, melainkan juga berupaya membangun citra dan pengaruh melalui kekuatan budaya. Salah satu bentuk aktualisasi dari kebijakan ini terlihat pada partisipasi aktif Indonesia dalam Festival Budaya Internasional di Universitas Islam Madinah tahun 2023, yang menjadi ajang pertemuan budaya antarbangsa di lingkungan mahasiswa internasional.

Festival ini menjadi sarana strategis bagi Indonesia untuk memperkenalkan keberagaman budaya nasional mulai dari pakaian adat, kuliner, kerajinan tangan, hingga pertunjukan seni kepada masyarakat internasional, khususnya dunia Arab. Kehadiran mahasiswa Indonesia sebagai pelaku utama festival menunjukkan bahwa diplomasi budaya dapat dijalankan secara efektif oleh aktor non negara, terutama komunitas mahasiswa diaspora Indonesia. Dalam perspektif konstruktivisme, identitas dan persepsi memainkan peran penting dalam membentuk kepentingan dan arah kebijakan luar negeri suatu negara. Melalui festival ini, Indonesia tidak hanya memperkenalkan budaya sebagai bentuk ekspresi nasional, tetapi juga membangun identitas sebagai bangsa yang layak menjadi mitra kultural dan strategis bagi Arab Saudi dan negara-negara sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Syakir Media Press, 2021.
- Adzkiya, Dzikri. Wawancara pribadi. Ketua Panitia Stan Indonesia di International Cultural Festival 2023. Via Zoom, 29 Juni 2025.

- Akbar Al Hasan, Ali. Wawancara pribadi. Ketua Divisi Humas Panitia Stan Indonesia di International Cultural Festival 2023. Via Zoom, 29 Juni 2025.
- Akmal Sofiandy, Muhammad. Diplomasi Kebudayaan Indonesia terhadap Kerajaan Arab Saudi melalui Festival Janadriyah Tahun 2018. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Alkatheeri, A. R., dan M. Khan. "A Perspective on Saudi Soft Power and Cultural Diplomacy." *Global Sciences Review* 4, no. 2 (2019): 20–26.
- Anholt, Simon. *Places: Identity, Image and Reputation*. New York: Palgrave Macmillan, 2010.
- Anjaiah, V. "Saudi Arabia Eyes Special Relationship with RI: Envoy." *The Jakarta Post*, 30 September 2009. <https://www.thejakartapost.com/news/2009/30/saudi-arabia-eyes-special-relationship-with-ri-envoy.html>.
- Basmanov, E. V. "Soft Power as a Tool to Increase the Investment Attractiveness of States: The Theory of the Question." *Post-Soviet Continent* (2024). https://doi.org/10.48137/23116412_2024_2_62.
- Basorwi, dan Surwati. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Böhmelt, T. "The Effectiveness of Tracks of Diplomacy Strategies in Third-Party Interventions." *Journal of Peace Research* 47, no. 2 (2010): 167–178. <http://www.jstor.org/stable/25654553>.
- Chen, T. H. Y. "Informal Diplomacy Reinforces Formal International Cooperation: Evidence from Track Two Diplomacy." Diakses 11 Mei 2025. <https://osf.io/647gt/download>.
- Cohen, M. I. "Three Eras of Indonesian Arts Diplomacy." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 175, no. 2–3 (2019): 253–283. <https://doi.org/10.1163/22134379-17502022>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. 2nd ed. London: SAGE Publications, 2007.
- . *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Cummings, Milton C. *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington, D.C.: Center for Arts and Culture, 2003.
- Deviana, T., dan N. Sulistyani. "Nilai Karakter Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 97–112.
- Diamond, Louise, dan John McDonald. *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace*. West Hartford: Kumarian Press, 1996.
- Dwida, A., S. Putri, A. Raharyo, dan M. A. Hikam. "The Practices of Indonesia's Cultural Diplomacy in Saudi Arabia through the Tourism Promotion Programs (2015–2018)." *Indonesian Perspective* 6, no. 1 (2021): 86–102.
- Fadillah, D., W. Wajiran, dan U. Jandevi. "International Communication of Indonesia–China in the Frame of Yospan Dance Diplomacy." *International Journal of Visual and Performing Arts* 3, no. 1 (2021): 62–70. <https://doi.org/10.31763/viperarts.v3i1.301>.

- Fakhrudin, A. "Diplomasi Budaya di Indonesia: Tren dan Tantangan." *Jurnal Studi Asia Tenggara* 51, no. 1 (2020): 123–145.
- Fuadah Zuhri, Anis, dan Badrus Sholeh. "Indonesian Cultural Diplomacy: The Role of Indonesian Schools in Saudi Arabia." *International Journal of Basic Educational Research* (2024). <https://doi.org/10.14421/ijber.2024.11-04>.
- Golan, Guy J. "An Integrated Approach to Public Diplomacy." *American Behavioral Scientist* 57 (2013): 1251–1255. <https://doi.org/10.1177/0002764213487711>.
- Golan, Guy J., I. Manor, dan Phillip C. Arceneaux. "Mediated Public Diplomacy Redefined: Foreign Stakeholder Engagement via Paid, Earned, Shared, and Owned Media." *American Behavioral Scientist* 63 (2019): 1665–1683. <https://doi.org/10.1177/0002764219835279>.
- Halim, R. "Peran Mahasiswa Indonesia dalam Diplomasi Budaya: Studi Kasus Pertukaran Budaya." *Jurnal Kebudayaan Indonesia* 15, no. 3 (2021): 215–230.
- Institute for Multi-Track Diplomacy. Diakses 11 Mei 2025. <https://www.imtd.org/>.